

**PENERAPAN METODE DEBAT UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VI
DI MIN 4 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Sirrin Khumaera
NIM. 200209023

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

**PENERAPAN METODE DEBAT UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VI
DI MIN 4 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Sirrin Khumaera
NIM. 200209023

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi PGMI

Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002

Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002



**PENERAPAN METODE DEBAT UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VI
DI MIN 4 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Hari

Rabu, 20 Agustus 2025
25 Safar 1447 H

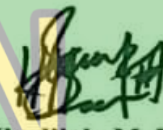
Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Penguji I,



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002



Dr. Khadijah, M. Pd.
NIP. 197008301994122001

Penguji II,

Penguji III,



Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198907032023212038



Daniah, S.Si., M.Pd.
NIP. 197907162007102002

جامعة الرانيري
Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Mufid, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sirrin Khumaera
NIM : 200209023
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI di MIN 4 Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 11 Juli 2025

Yang Menyatakan



Sirrin Khumaera
NIM. 200209023

ABSTRAK

Nama : Sirrin Khumaera
NIM : 200209023
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Metode Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI di MIN 4 Kota Banda Aceh
Pembimbing : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Metode Debat, Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang berfungsi untuk melatih keberanian, ketepatan berbahasa, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VI MIN 4 Kota Banda Aceh, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara, seperti rendahnya kepercayaan diri, terbatasnya kosa kata, serta rasa takut melakukan kesalahan saat menyampaikan pendapat. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini menerapkan metode debat sebagai strategi pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus menumbuhkan sikap kritis, logis dan rasa percaya diri siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas VI MIN 4 Kota Banda Aceh. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa, serta tes keterampilan berbicara yang dirancang berdasarkan indikator keterampilan berbicara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang mencapai kriteria ketuntasan hanya 14 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 56%, sehingga dikategorikan rendah. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 88,8% yang termasuk kategori sangat baik. Peningkatan ini juga tercermin pada aktivitas guru dan siswa yang semakin efektif dalam mengelola dan mengikuti proses pembelajaran secara partisipatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode debat terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI MIN 4 Kota Banda Aceh. Metode ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan berbicara yang terstruktur, kritis, logis, dan lebih percaya diri.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang memberikan nikmat yang berlimpah sehingga dapat menggerakkan hati dan tangan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI di MIN 4 Kota Banda Aceh.” Rangkaian shalawat penulis curahkan kepada sang pembawa perubahan, Nabi Muhammad SAW, karena beliau terpancarlah nikmat iman dan Islam di muka bumi ini.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan orang-orang yang selalu memotivasi dan membimbing penulis menyelesaikan tugas akhir ini. pada kesempatan ini, penulis bermaksud menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung penulis, antara lain:

1. Kepada Rektor sekaligus pembimbing akademik Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. yang telah berkontribusi dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
2. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D dan Wakil Dekan serta seluruh tenaga pendidik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Kepada Ketua Prodi PGMI sekaligus dosen pembimbing, Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag yang senantiasa mencurahkan waktu dan pemikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Kepada Seluruh dosen Prodi PGMI yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepala MIN 4 Kota Banda Aceh, Ibu Dahrina, M,S.A.g., M.A yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengamatan dan penelitian serta kepada Ibu Wardah Hanim, S.Pd.I, selaku wali kelas VI yang senantiasa memberikan arahan dan kesempatan untuk melakukan pengamatan dan penelitian.

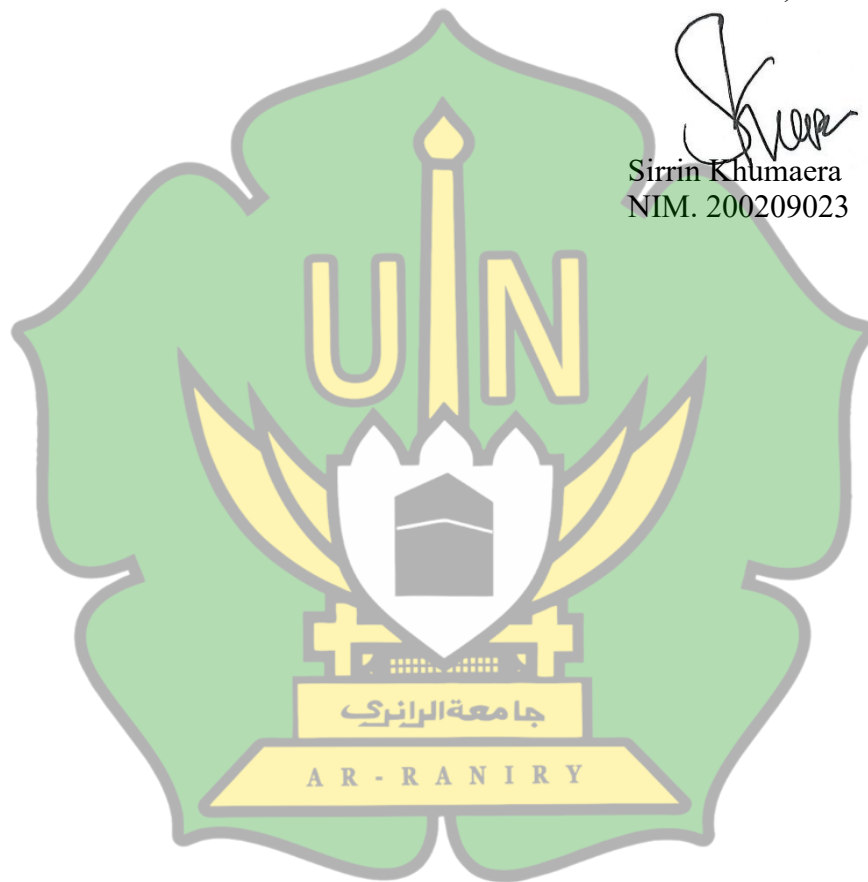
Semoga segala doa yang tercurahkan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya pemberian. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah

mengusahakan dengan semaksimal mungkin, namun kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka pintu kritik dan saran yang membangun bagi pembaca sebagai masukan dan sumber pembelajaran bagi penulis. Demikian penulis sampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Banda Aceh, 11 Juli 2025



Sirrin Khumaera
NIM. 200209023



PERSEMBAHAN

Selama di perantauan, banyak senyuman, tangisan dan banyak perasaan yang tidak bisa tersampaikan semua melalui tulisan. Namun, semua hal itu menjadi pengalaman hidup yang akan selalu tersimpan di hati dan ingatan penulis. Dibalik tuntasnya penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang ikut membantu dan bersama penulis. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta penulis yakni ayah Muzakir dan mama Suryati, yang dengan segala pengorbanan, kerja keras, dan kasih sayang tulusnya selalu mendukung penulis dalam setiap langkah. Meski tidak dapat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, mereka tidak pernah lelah mengusahakan yang terbaik untuk penulis. Doa, motivasi, dan dukungan mereka menjadi kekuatan terbesar hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. terima kasih sudah mengantarkan penulis sampai berada di titik ini.
2. Sahabat seperjuangan penulis yaitu Nora Humaira dan Nabila Ananda yang sudah banyak membantu penulis dalam masa-masa sulit saat kuliah hingga dapat bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini.
3. Diri saya sendiri Sirrin Khumaera. Seorang perempuan yang telah menyelesaikan penulisan skripsi ini. terima kasih banyak sudah mau bertahan dan terima kasih atas kesabaran yang luar biasa serta usaha dan harapan yang tidak pernah berhenti untuk tetap berjuang sampai di titik ini.
4. Kepada Muhibbal Khairi, terima kasih atas doa, perhatian, dan motivasi yang tidak pernah putus. semua itu menjadi sumber kekuatan besar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

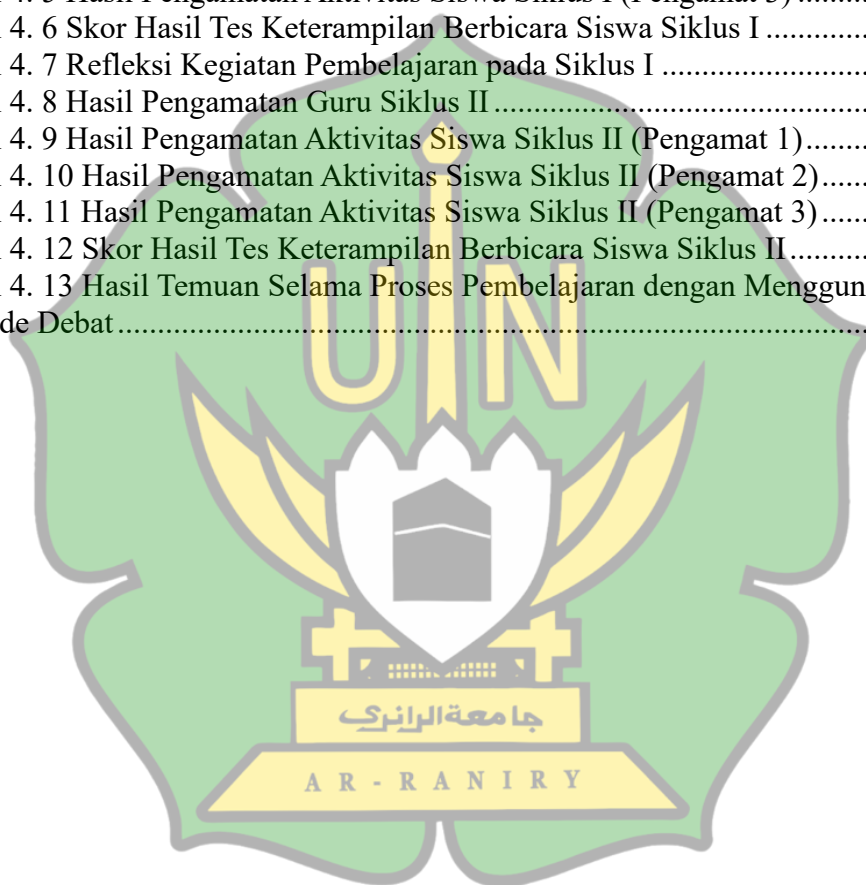
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin	20
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca	23
Tabel 3. 2 Kategori Hasil Pengamatan Guru.....	25
Tabel 3. 3 Kategori Kriteria Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	25
Tabel 3. 4 Kategori Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa.....	26
Tabel 4. 1 Jadwal Penelitian di MIN 4 Kota Banda Aceh.....	28
Tabel 4. 2 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	31
Tabel 4. 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I (Pengamat 1)	33
Tabel 4. 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I (Pengamat 2)	35
Tabel 4. 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I (Pengamat 3)	37
Tabel 4. 6 Skor Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I	40
Tabel 4. 7 Refleksi Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I	41
Tabel 4. 8 Hasil Pengamatan Guru Siklus II	44
Tabel 4. 9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II (Pengamat 1).....	47
Tabel 4. 10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II (Pengamat 2).....	49
Tabel 4. 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II (Pengamat 3)	50
Tabel 4. 12 Skor Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II.....	53
Tabel 4. 13 Hasil Temuan Selama Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Debat	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	66
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	67
Lampiran 3 Surat Rekomendasi dari Kemenag untuk Melakukan Penelitian	68
Lampiran 4 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Sekolah.....	69
Lampiran 5 Surat Bebas Plagiasi	70
Lampiran 6 Modul Ajar Siklus I	71
Lampiran 7 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I.....	77
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	81
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Pengamat 1).....	85
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Pengamat 2).....	88
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Pengamat 3)	91
Lampiran 12 Modul Ajar Siklus II.....	94
Lampiran 13 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II	100
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	104
Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (Pengamat 1).....	108
Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (Pengamat 2).....	111
Lampiran 17 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (Pengamat 3).....	114
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian.....	117



DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Penelitian Terdahulu.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Hakikat Metode Debat	10
1. Pengertian Metode Debat	10
2. Tujuan Metode Debat.....	11
3. Jenis-jenis Debat	12
4. Langkah-langkah Metode Debat	13
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Debat.....	14
B. Hakikat Keterampilan Berbicara	15
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	15
2. Tujuan Berbicara	15
3. Ragam Keterampilan Berbicara	17
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Berbicara	18
5. Indikator Keterampilan Berbicara.....	18

BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Rancangan Penelitian	20
B. Subjek dan Objek Penelitian	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
D. Instrumen Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	24
G. Indikator Keberhasilan Penelitian.....	26
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 28
A. Deskripsi Hasil Penelitian	28
1. Siklus I	29
2. Siklus II	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
 BAB V PENUTUP.....	 61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA.....	 63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara kodrati, manusia adalah *zoon politikon*, yakni makhluk sosial yang secara alami tidak dapat hidup sendiri tanpa keterlibatan atau interaksi dengan individu lainnya. Pada kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa saling berhubungan dan membentuk kelompok sosial, mulai dari unit terkecil seperti keluarga hingga kelompok yang lebih besar seperti komunitas masyarakat.¹ Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa terlibat dalam hubungan dua arah dengan individu lain dan tidak dapat sepenuhnya menanggalkan diri dari pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam setiap komunitas sosial, interaksi antar personal merupakan suatu keniscayaan, dan proses interaksi antar anggota kelompok tersebut difasilitasi oleh suatu instrumen komunikasi yang esensial, yakni bahasa.

Bahasa merupakan elemen fundamental yang menjadi ciri khas manusia dibandingkan makhluk hidup lain. Sebagai karunia dari Allah SWT, bahasa memungkinkan manusia untuk memahami eksistensinya, menjalin relasi dengan sesama, mengenali lingkungan alam, serta membangun kesadaran akan keberadaan Sang Pencipta. Melalui bahasa pula, manusia mampu menempatkan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan turut serta dalam proses pelestarian serta pengembangan kebudayaan.² Kemampuan berkomunikasi secara efektif menuntut individu untuk menguasai keterampilan berbahasa yang memadai. Bahasa memegang peranan krusial sebagai sarana utama dalam proses komunikasi antar individu.³ Penggunaan bahasa oleh seseorang mencerminkan struktur dan kejelasan pola pikirnya. Semakin terstruktur pemikiran individu, maka semakin tinggi pula keterampilannya

¹ A Said "Makhluk Sosial dalam Perspektif Islam," *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*. Vol 1, no 1 (2019) : 22, <https://ejournal.radenintan.ac.id>.

² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). h.118.

³ Hariyadi dan Zamzani. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia.(Jakarta..Jurnal Pendidikan dan sastra Indonesia, 1996)

dalam menggunakan bahasa. Di antara keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara menempati posisi unik sebagai satu-satunya bentuk komunikasi dua arah yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pembicara dan pendengar melalui medium bahasa lisan.

Sebagian besar individu cenderung lebih memilih komunikasi lisan secara langsung dalam menyampaikan informasi maupun pendapat. Aktivitas ini dapat terjadi dalam berbagai konteks sosial, seperti di lingkungan keluarga, institusi pendidikan, maupun masyarakat luas. Gaya bertutur dan pilihan bahasa yang digunakan dalam interaksi sehari-hari sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial, khususnya apabila individu berasal dari latar sosial yang kurang kondusif. Pengaruh tersebut kerap terbawa ke dalam lingkungan formal, termasuk sekolah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membina dan mengarahkan kemampuan berbicara siswa agar menjadi lebih baik, terstruktur, dan sesuai dengan norma kebahasaan yang benar.

Menurut Mulyasa, pembelajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan sesuai kaidah. Kemampuan berkomunikasi tersebut mencakup bentuk lisan maupun tulisan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki peran sentral sebagai sarana komunikasi utama dalam kehidupan berbangsa. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa secara lisan dan tertulis dengan kaidah yang tepat dan benar merupakan kompetensi esensial yang perlu dikuasai oleh setiap peserta didik. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan tepat merupakan syarat esensial bagi peserta didik dalam memahami setiap mata pelajaran. Hal ini dikarenakan seluruh proses pembelajaran pada berbagai bidang studi membutuhkan interaksi yang efektif, baik antara guru dan peserta didik maupun antar sesama peserta didik, yang berperan signifikan dalam menunjang tercapainya pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VI MIN 4 Kota Banda Aceh dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, masih dijumpai berbagai

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018)h. 30.

permasalahan yang menghambat keterampilan berbicara siswa. Di antaranya, siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah, yang disebabkan oleh rasa takut melakukan kesalahan saat berbicara atau perasaan malu ketika berbicara di hadapan orang lain. Selain itu, keterbatasan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki siswa turut menjadi kendala, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara jelas. Kurangnya kesempatan dan kebiasaan berlatih berbicara juga mengakibatkan siswa tidak terbiasa berbicara secara lancar dan terstruktur.⁵ Guru telah mengupayakan peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui berbagai strategi, antara lain dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok serta sesi tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung.⁶

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti menawarkan suatu solusi yaitu penerapan metode debat sebagai strategi pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dilakukan guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena metode debat dipandang efektif karena mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam interaksi pemecahan masalah, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat secara logis dan terstruktur. Selain itu, penerapan metode ini turut memberikan peluang bagi siswa untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum dengan lebih percaya diri dan terstruktur.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengembangkan penelitian sebelumnya melalui studi yang berjudul **“Penerapan Metode Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI di MIN 4 Kota Banda Aceh”**.

⁵ Hasil Observasi Peneliti di MIN 4 Kota Banda Aceh pada tanggal 24 Agustus 2024

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Wardah Hanim, Wali Kelas VI MIN 4 Kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang permasalahan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran untuk siswa melalui metode debat di kelas VI MIN 4 Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas VI MIN 4 Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan diterapkannya metode debat di kelas VI MIN 4 Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran untuk siswa melalui metode debat di kelas VI MIN 4 Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas VI MIN 4 Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan diterapkannya metode debat kelas di VI MIN 4 Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi teoritis maupun praktis yang diharapkan dapat diperoleh setelah pelaksanaan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan para guru madrasah ibtdaiyah maupun peneliti memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas

mengenai pengaruh penerapan metode debat terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa, khususnya di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman berharga sekaligus sumber informasi yang dapat memberikan masukan dan memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman terkait efektivitas penggunaan metode debat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa

b. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan turut memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan yang menerapkan metode debat sebagai strategi untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

c. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru bahwa metode debat merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa, sehingga dapat dijadikan alternatif yang layak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

d. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam menambah pengetahuan siswa sekaligus melatih keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat melalui penerapan metode debat sebagai sarana pengembangan keterampilan berbicara.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari potensi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan operasional terhadap istilah-istilah dimaksud, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Debat

Secara bahasa metode debat berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang artinya langkah menuju suatu tujuan. Secara istilah menurut Oemar Hamalik, metode debat merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis dan mengembangkan keberanian siswa dalam menyampaikan argumen.⁷ Dalam penelitian ini, metode debat dimanfaatkan sebagai media untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Melalui penerapan metode tersebut, siswa dikelompokkan dan diberikan kesempatan untuk mengemukakan pandangan mereka terhadap topik tertentu secara terstruktur dan disertai dengan argumentasi yang logis.

2. Keterampilan Berbicara

Secara etimologis, istilah keterampilan berbicara terdiri atas dua kata, yaitu keterampilan dan berbicara. Kata keterampilan berasal dari kata dasar terampil yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik dan efektif. Sementara itu berbicara artinya aktivitas mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dengan menggunakan kata-kata secara lisan.⁸ Secara terminologis, menurut Deva Elfrisca, keterampilan berbicara diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menyampaikan informasi secara jelas, akurat, dan efektif.⁹ Dalam konteks penelitian ini, keterampilan berbicara dimaknai sebagai kemampuan yang diasah melalui pelibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, khususnya melalui metode debat. Peneliti menerapkan debat sebagai metode untuk melatih siswa dalam menyampaikan pendapat, meningkatkan kemampuan berbicara, serta membangun rasa percaya diri dari siswa. Yang meliputi keberhasilan tampil, bahasa, volume, intonasi, dan pelafalan.

⁷ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta:Bumi Aksara,2008).

⁸ "Keterampilan,Berbicara,"*Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*,diakses 20 Maret 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

⁹ Deva Elfrisca. "Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar",*Jurnal Educatio FKIP UNMA*,9 no 4 (2021),5770.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan fokus kajian yang diangkat oleh peneliti, di antaranya sebagai berikut:

1. Aida Fitri, “Penerapan Model *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia MI 25 Banda Aceh. Skripsi Aida Fitri dengan peneliti memiliki persamaan pada tujuan penelitian dalam meningkatkan keterampilan berbicara serta menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbedaan skripsi Aida Fitri dengan peneliti yaitu terletak pada penggunaan model *Paired Story Telling* sedangkan peneliti menggunakan metode debat. Materi yang diajarkan serta kelas pada fokus penelitian juga berbeda.¹⁰
2. Nur Asia, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Integratif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bone Kab. Mamuju”. Memiliki kesamaan dengan penelitian ini, khususnya pada penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kedua penelitian tersebut juga sama-sama dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Nur Asia Menerapkan pendekatan Integratif pada siswa sementara peneliti menggunakan metode debat pada siswa. Materi dan lokasi serta jenjang kelas pada fokus penelitian juga berbeda.¹¹

¹⁰ Aida Fitri, “Penerapan Model *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia MIN 25 Aceh Besar”. Skripsi (Kabupaten Aceh Tengah), 2024.

¹¹ Nur Asia, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Integratif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Bontomaero II. Skripsi (Kabupaten gowa”, Makassar), 2019.

3. Nursina, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 32 Banda Aceh”. Skripsi Nursina dan Peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kedua penelitian tersebut dilakukan dengan dua siklus dan fokus utama pada kedua penelitian tersebut adalah kurang percaya diri pada siswa dan keterbatasan kosa kata yang dimiliki siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian Nursina dan peneliti yaitu pada penggunaan model pembelajaran dan jenjang kelas. Nursina menggunakan model kooperatif *jigsaw* pada kelas IV sementara peneliti menggunakan metode debat pada kelas VI.¹²
4. Farah Nadila, “Peningkatan Kemampuan Berargumentasi dengan Menerapkan Metode Debat pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Skripsi Farah Nadila dan peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian ini, baik dari segi metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maupun dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan, yakni metode debat. Sedangkan untuk perbedaan pada penelitian tersebut adalah fokus pada penelitian. Farah memfokuskan pada peningkatan berargumentasi siswa sementara peneliti memfokus penelitiannya pada penerapan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.¹³
5. Anasa Kurniati Rahayu. “Penggunaan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Magelang”. Skripsi Anasa Kurniati Rahayu dan peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta penerapan metode debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Adapun perbedaan antara kedua penelitian

¹² Nursina, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 32 Banda Aceh. Skripsi (Kabupaten Pidie”, Aceh), 2025

¹³ Farah Nadila, “Peningkatan Kemampuan Berargumentasi dengan Menerapkan Metode Debat pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Skripsi (Kabupaten Aceh Besar, Aceh), 2024.

tersebut terletak pada materi ajar, lokasi pelaksanaan, dan jenjang kelas yang menjadi subjek penelitian.¹⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu. Penelitian Aida Fitri berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara dengan model *paired storytelling* melalui PTK di kelas V, sedangkan penelitian ini menggunakan metode debat di kelas VI. Penelitian Nur Asia juga menggunakan PTK dua siklus dengan fokus keterampilan berbicara, namun menerapkan pendekatan integratif dan meneliti pada kelas serta lokasi yang berbeda. Penelitian Nursina menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* di kelas IV, memiliki kesamaan fokus dan permasalahan siswa tetapi berbeda model pembelajaran dan subjek. Penelitian Farah Nadila menggunakan metode debat dalam PTK, namun menitikberatkan pada kemampuan berargumentasi, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada keterampilan berbicara secara umum, sementara itu, Anasa Kurniati Rahayu juga menggunakan metode debat aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara, namun berbeda dari segi materi ajar, lokasi dan kelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkaya referensi terdahulu dengan penerapan metode debat di kelas VI MIN 4 Kota Banda Aceh dan fokus pada penguatan keterampilan berbicara secara lebih menyeluruh.

¹⁴ Anasa Kurniati Rahayu, "Penggunaan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Magelang". Skripsi (D.I. Yogyakarta), 2015